

# **WAJAH BARU ORANG BAJO DALAM ARUS PERUBAHAN**

( Studi Tentang Perubahan Sosial Pada Suku Bajo di Desa Lamanggau )



**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**Gamsir**

**Nim : 09540035**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDINDAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2014**



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Moh. Soehada, S. Sos. M. Hum  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

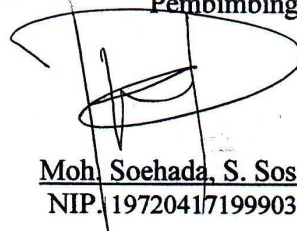
Nama : Gmasir  
NIM : 09540035  
Judul Skripsi : **WAJAH BARU ORANG BAJO DALAM ARUS PERUBAHAN** (Studi Tentang Perubahan Sosial Pada Suku Bajo di Desa Lamanggau )

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Oktober 2014  
Pembimbing



Moh. Soehada, S. Sos. M. Hum  
NIP. 197204171999031003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini peneliti:

Nama : Gamsir  
NIM : 09540035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat : Lingkungan Wakale RT 01/RW 03, Kel. Patipelong,  
Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi  
No. HP : 085729544625  
Judul Skripsi : **WAJAH BARU ORANG BAJO DALAM ARUS  
PERUBAHAN** (Studi Tentang Perubahan Sosial Suku  
Bajo di Desa Lamanggau)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung saksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 November 2014

Peneliti



**Gamsir**

NIM. 09540035



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2939/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:  
WAJAH BARU ORANG BAJO DALAM ARUS PERUBAHAN (Studi Tentang Perubahan Sosial Pada Suku Bajo di Desa Lamanggau)

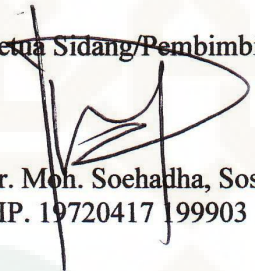
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Gamsir  
NIM : 09540035  
Telah dimunaqasyahkan pada : 14 November 2014  
Nilai munaqasyah : 93 (A-)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


**Tim Munaqasyah:**

**Panitia Ujian Munaqasyah:**


Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

  
Dr. Moh. Soehadha, Sos., M. Hum  
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

  
Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si  
NIP. 19691017 200212 1 001

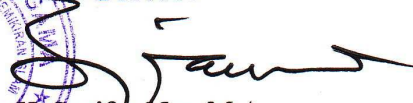
Penguji III

  
Dr. Muhammad Amin, Lc., MA  
NIP. 19630604 199203 1 003



Yogyakarta, 27 November 2014

DEKAN

  
Dr. H. Syaifan Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

**Success is not measured by wealth, success is an achievement that we want**

*“Sukses tidak diukur menggunakan kekayaan, sukses adalah sebuah pencapaian yang kita inginkan.”*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkah, Rahmat, serta kelancaran yang diberikan-Nya, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ❖ Kedua orang tuaku, La Gambusu dan Wa Sikuru, kepadanya ta'zim dan terimakasihku yang tak terhingga untuk selamanya.
- ❖ Kakak-kakakku, Gusriati dan Sugianto yang selalu memberikan semangat kepadaku.



## **Abstrak**

Perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat, yang terjadi baik secara alami maupun karena rekayasa sosial. Perubahan sosial dipandang sebagai sebuah konsep yang serba mencakup, yang merujuk pada perubahan fenomena sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu hingga masyarakat. Begitupun dengan masyarakat Bajo yang ada di Desa Lamanggau telah mengalami adanya berbagai perubahan-perubahan di dalamnya.

Dalam Penelitian ini memfokuskan pada Wajah Baru Orang Bajo Dalam Arus Perubahan. Dalam studi ini adalah perubahan sosial orang Bajo di Desa Lamanggau. Problem studi tersebut di analisis dengan menggunakan teori sosiologi perubahan sosial dalam perspektif sosiologis Soerjono Soekanto dan konsep kapitalisasi dalam perspektif marxisme.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan instrumen pengumpulan data melalui wawancara, observasi, interview dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif, analisis dan komparatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini memakai pendekatan sosiologi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan sosial dapat saja terjadi pada setiap individu ataupun masyarakat Bajo yang ada di Desa Lamanggau, terutama dalam mempertahankan nilai-nilai budaya, sikap dan pola perilaku mereka dalam menyongsong kehidupan sosial yang sekaligus merupakan pemicu terjadinya perubahan sosial, kemudian faktor dari perubahan tersebut memberikan dampak pada masyarakat Bajo yang hidup atau tinggal di Desa Lamanggau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kepada Allah SWT sang maha pencipta alam semesta ini. Tuhan yang memberi kekuatan dan kenikmatan yang tidak terhingga untuk umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ WAJAH BARU ORANG BAJO DALAM ARUS PERUBAHAN”.

Dalam kesempatan ini, penyusun skripsi ini di sadri penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi semangat baik moril maupun materil selama proses studi. Untuk itu Penyusun mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran staff yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Nurus Sa'adah S.Psi M.Psi, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi ruang dan waktu untuk berkonsultasi bagi penyusun selama kuliah di kampus.
4. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, tenang dan tegas dalam meberikan masukan bagi penulis. Semoga semua apa yang telah beliau berikan kepada penulis dicatat sebagai ibadah di sisi Allah Swt.
5. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah S. Ag, M. Hum, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama, terima kasih atas segala saran-saran dan solusi yang telah diberikan.
6. Bapak-ibu dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman hidupnya untuk memacu semangat penulis.



7. Ayahanda, La Gambusu dan Ibunda Wa Sikuru, yang selalu bersabar menghadapi sifat dan sikap penulis, dan yang selalu mendidik. Memberi semangat dan dorongannya di setiap do'a maupun morilnya
8. Kakak-kakak, Gusriati, Sugianto, yang telah memberi canda tawa dan semangat sehingga penulis selalu bisa tersenyum dan merasakan semangat juang untuk menyelesaikan skripsi.
9. Staf UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijag atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam mencari referensi untuk merampungkan skripsi ini.
10. Masyarakat Desa Lamanggau khususnya msyarakat Bajo yang telah membantu penyusun untuk melengkapi data-data penelitian pada skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman SA angkatan 2009 tanpa terkecuali yang bersedia memberikan waktu luang untuk berbagi masalah perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan sekripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penulis memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. dan semoga apa yang tertuang dalam karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi dunia akademik.

Yogyakarta, 22 juni 2014

Penulis



Gamsir

NIM: 09540035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN KOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metodologi Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT BAJO DI DESA LAMANGGAU</b>	
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah .....	21
B. Profil Suku Bajo Masa Lalu .....	24
C. Kependudukan .....	26
D. Agama dan Sistem Kepercayaan.....	32
E. Ekonomi/ Mata Pencaharian.....	39
F. Tradisi dan Kebiasaan Hidup .....	40
<b>BAB III ORANG BAJO DAN PENYEBAB PERUBAHANNYA</b>	
A. Sejarah dan Mitos Asal Usul Suku Bajo .....	47
1. Sejarah Suku Bajo .....	47
2. Mitos Asal Usul Suku Bajo.....	52
B. Kehidupan Suku Bajo Ketika Mengembara.....	55
C. Masa Transisi Dari Perahu Ke Permukiman.....	57
1. Sebab-sebab terjadinya pola pemukiman .....	57
a. Fakktor Intervensi Pemerintah dalam Kegiatan Sistem Pemukiman Sosial .....	59
b. Faktor Penggunaan Teknologi modern.....	62

c. Faktor Lingkungan Sosial.....	64
d. Faktor Kemajuan Ilmu Teknologi dan Informatika.....	65
e. Faktor Lokasi.....	67

**BAB IV DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN  
SOSIAL AGAMA ORANG BAJO**

A. Profil Bajo Masa Kini .....	71
B. Pergeseran Nilai-nilai Budaya.....	77
C. Timbulnya Sikap Individualistis.....	78
D. Stratifikasi Sosial.....	79
E. Perilaku Keagamaan Masyarakat Bajo di Desa Lamanggau .....	83
F. Komodifikasi .....	86
a. Alat Tangkap Dulu dan Kini .....	86
b. Tempat Pelelangan Ikan .....	92
c. Akses Jalan .....	92
d. Teknologi Pengawetan Ikan .....	93
e. Ecotourisme .....	95

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	101

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

Tabel I : komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..... 24

Tabel II : Mata Pencaharian penduduk Lamanggau ..... 25



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan sosial dialami oleh setiap masyarakat yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan perubahan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua segi kehidupan masyarakat, yaitu perubahan dalam cara berpikir dan interaksi sesama warga menjadi semakin rasional; perubahan dalam sikap dan orientasi kehidupan ekonomi menjadi makin komersial; perubahan tata cara kerja sehari-hari yang makin ditandai dengan pembagian kerja pada spesialisasi kegiatan yang makin tajam; Perubahan dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat yang makin demokratis; perubahan dalam tata cara dan alat-alat kegiatan yang makin modern dan efisien dan lain sebagainya.

Hal ini seperti di katakan oleh Selo Soemardjan bahwa Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai, sikap, dan pola perilaku kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat diketahui dengan cara membandingkan keadaan masyarakat pada waktu tertentu dengan keadaan dimasa lampau. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur

yang ada dalam masyarakat. Sehingga akan mengubah struktur dan fungsi sosial masyarakat tersebut.<sup>1</sup>

Begitupun halnya yang terjadi pada masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan suku Bajo di Desa Lamanggau, yang mana pada tahun 2002 hingga kini telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dilihat dari pendidikan, kesejahteraan dan berdampak pada status sosialnya.<sup>2</sup> Di tempat ini sulit menyebut warga Bajo sebagai pengembara lagi. Sebagian warga suku Bajo di Desa Lamanggau tidak lagi hidup di atas laut lepas. Mereka sudah tinggal di dalam rumah berdinding batu bata dan beratap seng. Bahkan, hampir semua memiliki alat hiburan elektronik, seperti televisi, pemutar kaset, dan cakram optik, meski pada malam hari mereka jarang menggunakan listrik. Sepeda motor juga menjadi alat transportasi mereka selain kolkoli atau sampan kayu kecil yang dimiliki sejak dulu.

Secara kultural, orang Bajo masih tergolong masyarakat sederhana dan hidup menurut tata kehidupan lingkungan laut, dikenal sebagai pengembara lautan (*sea gypsies*), yaitu hidup dengan mata pencaharian yang erat hubungannya dengan lautan, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan menangkap ikan di lautan.<sup>3</sup>

Laut dan orang Bajo merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kultur orang Bajo. Karena itu, ada dua konsep utama yang dikemukakan oleh

---

<sup>1</sup> Selo Soemardjan, *Skematika, Teori, dan Terapan*, cet. Ke-3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 162.

<sup>2</sup> La Ode Muhamad Aslan dan La Ode Abdul Rajak Nadia, *Potret Masyarakat Pesisir Sulawesi Tenggara*. Kendari : Unhalu Press, 2009.

<sup>3</sup> Sulaeman Mamar, *Kebudayaan Masyarakat Maritim*. Palu: Tadulako University Press, 2005, hlm 125.

Sulaeman Mamar yaitu: (1) Laut, adalah wilayah perairan yang luas dan airnya asin yang memiliki berbagai fungsi. Laut bagi orang Bajo mutlak adanya, karena selain sebagai tempat tinggal, juga sebagai tempat mencari nafkah hidupnya, (2) Orang Bajo, adalah sekelompok orang pengembara lautan yang berdomisili bersama keluarganya di laut atau pesisir pantai.<sup>4</sup>

Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan inilah yang menjadi pembeda antara masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya kelautan.

Sebagai komunitas, mereka juga memiliki struktur sosial tersendiri yang menyebabkan mereka mempunyai budaya, bahasa dan adat istiadat tersendiri. Sama halnya dengan masyarakat lain, masyarakat Bajo juga memiliki masalah dalam kehidupannya, bahkan cenderung kompleks. Mulai dari kemiskinan yang membelenggu, tingkat pendidikan yang rendah, pola kehidupan yang hanya bergantung pada laut, tertinggal baik dalam pembangunan maupun mental, eksploitasi hasil laut yang semua itu menyebabkan mereka terkadang tidak ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

---

<sup>4</sup> Sulaeman Mamar, *Kebudayaan Masyarakat Maritim*. Palu: Tadulako University Press, 2005, hlm 130.



Hal inipun yang terjadi pada masyarakat Bajo Desa Lamanggau. Desa Lamanggau adalah sebuah Desa yang terpencil yang berkedudukan di Pulau Tolandono. Desa ini terletak di Kabupaten Wakatobi khususnya di Kecamatan Tomia. Desa ini memiliki letak yang sangat strategis, di tambah lagi dengan di kelilingi oleh tiga pulau yakni Pulau Lentea yang berada di dibagian Selatan Pulau Toladono, Pulau Tomia di sebelah Utara Pulau Tolandono dan Pulau Sawah di sebelah Barat Pulau Tolandono. Di Desa Lamanggau juga terdapat Masyarakat Bajo (Suku Bajo) yang berpemukiman di pesisir perairan Pulau Tolandono dan bergabung dengan pemukiman masyarakat setempat. Masyarakat Bajo yang berada di Pulau Tolandono telah menjadi bagian dari masyarakat Desa Lamanggau itu sendiri bahkan masyarakat bajo pun kini kadang sudah berumah tangga dengan masyarakat setempat di Desa Lamanggau.

Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan nelayan itu masih tetap ada karena sampai saat ini perkembangan global itu belum bisa merubah kondisi untuk menjadikan masyarakat setempat meninggalkan proses peningkatan taraf kehidupannya di sektor nelayan. Berprofesi sebagai nelayan di Desa Lamanggau sudah sangat memberi harapan akan peningkatan hidup dan pemenuhan kabutuhan sehari-hari, sebab penghasilan dari kegiatan melaut sudah sangat cukup menunjang faktor perekonomian masyarakat bajo. Dari hasil melaut, masyarakat bajo juga dapat menyekolahkan anak-anaknya guna menjadi orang-orang yang handal dalam bidang pendidikan. Karenanya, anak-anak di Desa Lamanggaupun kini sudah banyak yang berproses di dunia pendidikan.

Hal ini lah yang menjadi pola pikir masyarakat yang semakin berkembang, sumber daya alam, dan perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya perkembangan dan perubahan bentuk maupun pola interaksinya.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Mengapa terjadi perubahan cara hidup dari mengembara ke menetap ?
- 2 Apa dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial Agama dalam masyarakat orang Bajo ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Agar memberikan gambaran yang nyata serta alasan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujaun dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui sebab perubahan cara hidup dari mengembara ke menetap.
2. Untuk mengetahui dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial agama dalam masyarakat orang Bajo.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Turut memberikan informasi bagi masyarakat umum tentang identitas kehidupan orang Bajo.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam ilmu sosial dan ranah keilmuan akademik maupun umum dan mampu memberi tolak ukur bagi peneliti lain untuk analisis lebih dalam lagi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang perubahan sosial suku Bajo ini sudah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti. Sebagian karya tersebut akan penyusun sebut di sini sebagai bagian dari upaya kajian pustaka. Penyusun sendiri belum bisa menemukan hasil penelitian yang mengungkap tentang perubahan sosial wajah baru Suku Bajo di wakatobi. Penyusun dalam hal ini hanya bisa membahas sejumlah karya penelitian yang mengangkat tema tersebut di berbagai kajian tentang masyarakat Bajo (suku Bajo).

Disini penyusun akan menjabarkan sejumlah karya hasil penelitian yang membahas fenomena perubahan sosial Suku Bajo yang ada di daerah Sulawesi Tenggara yang terutama yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

Disini penyusun akan menjabarkan sejumlah karya hasil penelitian yang membahas fenomena perubahan sosial suku Bajo. Karya tersebut membahas fenomena perubahan yang terjadi di ranah kebudayaan masyarakat yang menjadi cerminan sedang terjadinya perubahan sosial. Salah satu karya penyusun bahas adalah tulisan ringkas hasil penelitian Awaluddin Hamzah tentang masyarakat suku Bajo yang berjudul *Respon Komunitas Nelayan Terhadap Modernisasi Perikanan* (2008). Dalam tulisannya tersebut Awaluddin Hamzah secara lebih konkret menunjukkan

berbagai pengaruh modernisasi perikanan berdampak pada kehidupan sosial nelayan maupun komunitas nelayan tersebut. Dampak tersebut adalah perubahan pola kerja dari penggunaan teknologi lama yang masih sederhana menjadi teknologi baru yang lebih modern, efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi modernisasi tersebut menimbulkan diferensiasi yakni munculnya unit-unit sosial baru yang berdampak pada perubahan struktur sosial nelayan. Perubahan struktur tersebut terjadi pada level nelayan maupun komunitas.

Skripsi yang lain yang membahas tentang suku Bajo adalah Suratman Baharudin dengan judul skripsi *Pergeseran Nilai Tradisional Suku Bajo dalam perlindungan dan Pemanfaatan Sumberdaya Laut Taman Nasional Wakatobi* ( 2011 ). Dalam penelitian ini awalnya Suku Bajo merupakan masyarakat yang hidup secara tradisional, mulai dari bentuk perumahan sampai penggunaan alat tangkap. Namun pada tahun 1960-1970 kebijakan modernisasi perikanan oleh pemerintah, yang dimulai dengan motorisasi perahu mulai mengenalkan peralatan-peralatan modern dalam dunia kelautan (Saad 2010). Tahun 1980-1990 masyarakat mulai membangun rumah-rumah permanen dari beton. Di mulai dengan menimbun kolong rumah dengan menggunakan terumbu karang. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah masyarakat mulai merasa nyaman menempati perkampungan ini. Selain itu, ternyata keberadaan tengkulak ikan juga mempengaruhi masyarakat untuk membangun rumah-rumah permanen. Berdasarkan hasil wawancara, Suku Bajo menyatakan mereka lebih dipercaya tengkulak ikan ketika mereka memiliki rumah yang bagus.

Sedangkan pada bukunya H. Nasrudin Suyuti yang berjudul “ *Orang Bajo di Tengah Perubahan* “ menjelaskan bahwa dalam proses perjalanan orang Bajo telah mengalami perubahan, baik pada tatanan identitas maupun implikasinya terhadap kehidupannya. Perubahan yang terjadi terutama pada tatanan nilai-nilai budaya utamanya makna *sama* dan *bagai* pada masyarakat Bajo telah melalui proses yang panjang, berdasarkan periodisasi kehidupan yang pernah dilaluinya. Begitu pula dalam memenuhi berbagai kebutuhannya, orang Bajo tetap berinteraksi dengan orang *bagai* khususnya orang asli masyarakat setempat.

Proses perubahan makna orang Bajo dan buakan Bajo menunjukkan perubahan kehidupan masyarakat Bajo dari laut ke darat yang tidak lagi membedakan dirinya (orang Bajo) dengan masyarakat setempat (bukan Bajo). Perubahan makna orang Bajo dan bukan Bajo, berimplikasi pada perubahan berbagai aspek kehidupan masyarakat Bajo, yang berorientasi pada budaya orang bukan Bajo atau masyarakat setempat. Perubahan tersebut disebabkan karena adanya pelaku perubahan (pendukung kebudayaan) melakukan adaptasi, yang secara kasuistik dengan berbagai kebutuhan telah membawa kolektifitas masyarakatnya berubah.<sup>5</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian terdahulu sebagian besar membahas tentang perubahan sosial kegiatan penangkapan yang dilakukan masyarakat suku Bajo dimana proses penangkapan yang dilakukan suku Bajo telah mengalami perubahan dari penggunaan alat penangkapan tradisional

---

<sup>5</sup> Nasruddin Suyuti, 2011. *Orang Bajo di Tengah Perubahan*. Yogyakarta: Ombak. Hlm, 20-22

menuju penggunaan penangkapan modern karena pengaruh modernisasi. Sedang penelitian ini selain membahas tentang pola penggunaan penangkapan modern yang dilakukan oleh suku Bajo juga menjelaskan tentang bagaimana proses perubahan sosial dalam pola hidup masyarakat suku Bajo sehingga mereka hidup kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya yang notabene mereka hidup di tengah laut dan sekarang mereka hidup berdampingan dengan masyarakat lokal.

#### **E. Kerangka Teori**

Perubahan sosial di suatu masyarakat biasa ditandai dengan berubahnya bentuk struktur sosial dan konstruksi budaya. Gejala ini menyebabkan konstruksi sosial dan budaya suatu masyarakat bergerak menjauhi bentuknya yang terdahulu. Adanya perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Mungkin yang pertama adalah perubahan-perubahan fisik seperti, bertambahnya jalan, gedung-gedung masuknya listrik dan seterusnya. Kalau ditelaah secara lebih mendalam lagi, perubahan nilai, kaedah, pandangan hidup, dan seterusnya. Mungkin konsep-konsepnya masih tercantum seperti pada masa lampau, akan tetapi pengertian yang diberikan atau penafsirannya berbeda dengan masa dahulu.

Suatu masyarakat serta kebudayaan yang ada dalam masyarakat sendiri akan berhenti berproses, kecuali apabila masyarakat dan kebudayaan tersebut telah mati. Oleh karenanya masyarakat dan kebudayaan yang didalamnya akan selalu mengalami perubahan. Mungkin saja perubahan-perubahan yang terjadi tidak begitu tampak, karena manusia tidak begitu menyadarinya atau merasa dirinya kurang terlibat.<sup>6</sup>

Perubahan sosial dimasyarakat sendiri bisa ditandai dengan berubahnya bentuk dan struktur dan konstruksi budaya. Adanya perubahan ini telah mengubah bahkan menjauhi yang terdahulu. Gejala ini akan selalu mengalami pergeseran akibat perubahan yang dialami oleh masyarakat dan perspsinya pada nilai-nilai kehidupan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, sebab kehidupan sosial adalah dinamis. Perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial, sehingga perubahan sosial adalah suatu yang normal. Perubahan sosial itu sendiri tidak dapat dilihat dari satu sisi saja, sebab perubahan sosial ini mengakibatkan perubahan pada sektor-sektor yang lain, hal ini berarti bahwa perubahan sosial selalu menjangar keberbagai bidang-bidang lainnya. Dengan demikian, jika suatu perubahan sosial terjadi, maka bentuk-bentuk ekspresi nilai yang dipercayai dalam individu ataupun kolektif dalam suatu masyarakat, termasuk pula ekspresi keagamaan, kelompok mereka dalam suatu menyelenggarakan suatu tradisi atau dalam interaksi sosialnya dalam masyarakat akan mengalami perubahan. Menurut Karl Marx perubahan sosial dan budaya merupakan hasil dari perubahan pada moda produksi

---

<sup>6</sup> Soerjono soekanto, *memperkenalkan sosiologi Edisi Baru*, ( Jakarta: CV GRAMADA, 1982 ), hlm. 81.



(alat kerja). Pendapat Karl Marx ini memang khas karena segenap teori sosiologinya disandarkan pada pondasi filsafat materialisme. Materialisme menekankan satu keyakinan metafisik bahwa seluruh kehidupan di dunia ini merupakan hasil dari dinamika dan gerak materi.<sup>7</sup>

Teori sosiologi Karl Marx menyimpulkan bahwa modernisasi dan pertumbuhan sistem kapitalisme di Eropa pada abad ke-18 akan terus mendunia dan menggerakkan perubahan struktur masyarakat dari sistem tradisional yang feodal kepada sistem masyarakat yang modern dan kapitalistik. Dinamika tersebut akan segera menghapus semua tata nilai masyarakat terdahulu dan menjadikan modernisasi serta kapitalisasi semakin menggelobal.<sup>8</sup>

Kapitalisme adalah sistem ekonomi dimana sejumlah besar pekerja, yang hanya memiliki sedikit hak milik. Memproduksi komoditas-komoditas demi keuntungan sedikit kapitalis yang memiliki hal-hal berikut: komoditas-komoditas, alat-alat produksi, dan bahkan waktu kerja pekerja karena mereka membeli pekerja tersebut melalui gaji. Namun salah satu pengertian besar Marx adalah bahwa kapitalisme lebih dari sekedar sistem ekonomi, paling penting lagi kapitalisme adalah sistem kekuasaan. Rahasia kapitalisme adalah bahwa kekuatan-kekuatan politis telah di ubah menjadi relasi-relasi ekonomi.<sup>9</sup> Para kapitalis berhak dan punya wewenang untuk melakukan apa saja terkait dengan pekerjaan. Para kapitalis biasa memecat

---

<sup>7</sup> Irving M Zeitlin, *memahami Kembali Sosiologi, Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer* ter. Anshori dan Juhanda (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm 184.

<sup>8</sup> Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* cet. Ke-3, ( Yogyakarta : Insist Press, 2003 ), hlm. 105.

<sup>9</sup> George Ritzer, Douglas J. Googman. *Teori sosiologi, dari teori Sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori teori social postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm 58

karyawan, menutup pabrik-pabrik maka dari hal inilah kapitalis bias menggunakan kekuasaannya pada siapa yang ada di bawahnya, jadi kapitalis bukanlah hanya sekedar proses ekonomi belaka. Di bawah kapitalisme ekonomi tampil kepada kita sebagai kekuatan alamiah. Orang-orang diberhentikan, upah dikurangi, pabrik-pabrik di tutup itu semua karena “ekonomi”. Kita tidak melihat semua ini sebagai keputusan-keputusan sosial dan politis. Hubungan-hubungan antara penderitaan manusia dan struktur ekonomi di anggap tidak relevan dan sepele.

Komodifikasi (commodification) adalah proses yang biasanya dikaitkan dengan kapitalisme. Dimana objek-objek kualitas dan tanda-tanda dimanipulasi dan diubah menjadi komoditas. Komodifikasi dilakukan dengan tujuan utama agar sesuatu, baik berupa barang, jasa suatu hal dapat di perjualbelikan di pasar. Konsep komodifikasi merupakan teori yang di pengaruhi oleh perspektif marxisme. Dalam perspektif tersebut komodifikasi di pandang sebagai alat dari kapitalis untuk meraih keuntungan sebesarnya dengan menghisap nilai surplus menghasilkan materi atau sesuatu yang mengandung nilai guna dan nilai tukar yang disebut “komoditas”.<sup>10</sup>

Dasar semua karya Mark tentang struktur sosial, dan tempat dimana karya-karya tersebut sangat jelas berhubungan dengan pandangan-pandanganannya tentang produk kerja yang terutama dimaksudkan untuk di pertukarkan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Goerg Lukas, “persoalan *komoditi* adalah pusat persoaln kultur

---

<sup>10</sup> Moh, Soehadha. *Komodifikasi asketisme islam jawa; Ekspansi Pasar Pariwisata dan Prostusi di balik Tradsi Ziarah di Gunung Kemukus*. (Yogyakarta: 2004),Hlm 111

masyarakat kapitalis.” Dengan memulainya komoditas, Marx mampu mengungkap hakikat kapitalis.

Pandangan Marx tentang komoditas berakar dari pada orientasi materialismenya, dengan fokus pada aktivitas-aktivitas produktif para aktor. Sebagaimana telah kita lihat di awal bahwa pandangan Marx adalah bahwa di dalam interaksi-interaksi mereka dengan alam dan para aktor lain. Orang-orang memproduksi objek-objek yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup. Objek-objek ini di produksi untuk di gunakan oleh dirinya sendiri atau orang lain di dalam lingkungan terdekat. Inilah yang di sebut Marx dengan nilai guna komoditas, namun proses ini di dalam kapitalisme merupakan bentuk baru sekaligus berbahaya. Para aktor bukannya memproduksi untuk dirinya atau asosiasi langsung mereka, melainkan untuk orang lain (capital). Produk-produk memiliki nilai tukar, artinya bukannya di gunakan langsung, tapi dipertukarkan di pasar demi uang atau demi objek-objek yang lain.<sup>11</sup>

Marx menilai sistem kapitalisme adalah sistem ekonomi yang akan menggerakkan perubahan sosial dimasyarakat semua dunia. Sistem ini menurut Marx adalah sistem ekonomi yang menciptakan sistem penghasilan keuntungan dari penerapan mode produksi yang khas. Metode produksi ini berjalan melalui proses pengorganisasian alat produksi dan pekerja dengan mekanisme industrial yang mencari keuntungan dengan mengurangi biaya produksi seminim mungkin. Biaya

---

<sup>11</sup> George Rizer, Douglas J. Googman. *Teori Sosiologi, dari teori Sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori social postmodern* (Yogyakarta:Kreasi Wacana,2004),hlm 59

produksi di tekan dengan cara meminimalisir sebesar mungkin upah kerja. Para pekerja lahir karena para petani dan perajin semakin kehilangan akses atas alat produksi berupa tanah dan modal. Mereka adalah kelas pekerja yang terbentuk karena ada semakin banyak orang yang terpaksa menjual tenaganya kepada pemilik alat produksi yang menjadi tempat pemusatan modal. Dengan demikian para pekerja tersebut telah menjadi tempat pemusatan modal. Dengan demikian para pekerja tersebut telah menjadi komoditas yang di perjual belikan.

Pola produksi demikian, menurut Marx mengekspresikan satu bentuk ketidak adilan yang paling tidak manusiawi di dunia modern. Menurut Marx dalam system kapitalis transfer kekayaan dari mereka yang memproduksi secara langsung (buruh) kepada mereka yang tidak ikut memproduksi (kapitalis/pemilik modal) patut di kaji secara ilmiah. Begitu tanah, buruh dan modal muncul sebagai sesuatu menghasilkan kekayaan sosial, konflik muncul dalam hubungan sosial karena mereka yang bekerja (kelas pekerja) akan merasa dan berusaha mengklaim hak miliknya.<sup>12</sup> Teori sosiologi Marxis sangat meyakini bahwa modernisasi akan meneguhkan bangunan sistem sosial-ekonomi kapitalistik, yang pada akhirnya, mendorong kemunculan stratifikasi sosial dan menyebabkan semakin dinamisnya mobilitas suatu masyarakat.<sup>13</sup> Oleh karena itu, teori ini meyakini pula bahwa semua bangunan nilai dan sakralitas yang berasal dari tatanan masyarakat tradisional, termasuk bentuk-bentuk kehidupan sosial seperti yang dulu hidup sederhana kini mengalami gaya

---

<sup>12</sup> Mansur Fakih, *Runtuhnya Teori pembangunan dan Globalisasi*, hlm. 103

<sup>13</sup> Mansur Fakih, *Runtuhnya Teori pembangunan dan Globalisasi*, hlm. 190

hidup mewah atau biasa disebut *life style* akan mengalami pergeseran dan perubahan bahkan kebiasaan ini akan terus berubah mengikuti arus globalisasi.

Pada dasarnya, perubahan sosial dan perubahan budaya merupakan konsep yang sebenarnya saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain, walupun tetap memiliki perbedaan esensi. Bila perubahan sosial mencakup perubahan dalam segi struktur dan hubungan sosial, maka perubahan budaya mencakup perubahan dalam segi tatanan budaya masyarakat.<sup>14</sup> Meski berbeda, kedua konsep perubahan tersebut saling berkaitan, misalnya perubahan peran perempuan dalam masyarakat berkaitan dengan adanya perubahan peran perempuan dalam masyarakat berkaitan dengan adanya perubahan nilai kedudukan perempuan. Perubahan sosial sendiri mengacu pada adanya pergantian dalam hubungan sosial dan ide-ide kultural, sehingga dalam hal ini konsep sosial dan budaya menjadi konsep yang saling berkaitan dalam proses terjadinya suatu perubahan.

Berkaitan dengan pola perubahan yang dialami masyarakat Bajo saat ini juga merujuk pada perubahan masyarakat pedesaan berbasis pada pertumbuhan ekonomi dan pola penangkapan ikan dengan mekanisme untuk memanfaatkan ikan dengan banyak memproduksi ikan yang diarahkan untuk menghasilkan nilai surplus. hal ini dimanfaatkan oleh pihak-pihak untuk memberikan kebebasan kepada investor atau pengusaha tionghoa untuk membuka usaha tuna di wakatobi khususnya di Lamanggau dengan mengambil keuntungan dari adanya pengusaha tuna ini. dimana sebelum masuknya investor ke Wakatobi, orang-orang Bajo sendiri paham benar

---

<sup>14</sup> Irving M. Zeitin, *Memahami Sosiologi Kembali*, hlm. 199

peran orang-orang Bajo bagi perkembangan usaha dagang mereka. Sebagai konsumen yang potensial bagi pasar komoditas orang-orang *bagai*, Bajo diperlakukan setara. Beberapa aktor kapitalis lokal seperti pengumpul tuna dan teripang saja dengan menggunakan orang-orang darat untuk menjadi mitra kerjanya.

jelas dengan adanya atau masuknya investor atau pengusaha ke dalam masyarakat Bajo di Desa Lamanggau ini telah mengalami komodifikasi dengan memanfaatkan pengusaha masuk berharap berbagai pihak mendapatkan keuntungan besar, dan ini terlihat dengan banyaknya usaha orang-orang *bagai* gulung tikar akibat dari adanya investor ini dan orang-orang *bagai* berharap pemerintah bisa memperhatikannya.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Basis penelitian sosiologi yang bergerak menurut penelitian kualitatif.

- a. Dari primer berupa data yang di dapat langsung oleh peneliti dari hasil penelitian atau observasi lapangan. Ke lokasi dengan instrument yang sesuai.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Saifidin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 36.

- b. Data sekunder berupa literature-literatur atau buku-buku referensi di perpustakaan yang sudah ada membahas tentang jenis penelitian ini.<sup>16</sup>

## 2. Teknik Pengumpulam Data

**a. Observasi**, atau pengamatan merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengamati Untuk memperoleh data yang akurat dan bermanfaat bagi penelitian ini, maka penulis akan melekukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Adapun observasi ini meliputi aspek perubahan sosial suku Bajo. Melalui cara ini akan dicatat semua hasil pengamatan yang diperoleh dengan mempertimbangkan semua aspek yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

**b. Interview**. Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan wawancara langsung dan mendalam dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan bebas agar responden dapat mengutarakan pandangan dan sikapnya atau perasaan tentang perubahan sosial suku Bajo tersebut dengan para tokoh masyarakat dan masyarakat dengan harapan dapat membandingkan antara hasil observasi langsung dengan hasil wawancara.<sup>17</sup>

**c. Dokumentasi**. yaitu tekhnik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen. dokumen yang berkaitan dengan penyusunan skripsi. Teknik ini digunakan untuk mencari dokumen-dokumen mengenai perubahan sosial suku Bajo di desa lamanggau, Tomia Timur, wakatobi, Sulawesi Tenggara tentang

---

<sup>16</sup> Saifidin Azwar, *Metode Penelitia*, hlm. 36.

<sup>17</sup> Soetrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta : ANDI, 2000), hlm. 141-142.



letak geografisnya, table tentang mata pencaharian penduduk, table tentang pendidikan, dan table tentang penganut kepercayaan. Disamping itu disertakan pula foto-foto yang berkaitan dengan tema penelitian, disini tentang perubahan sosial wajah baru suku Bajo.

#### **d. Kajian Pustaka**

Peneliti juga akan mengumpulkan dan mengkaji data-data dari sumber tertulis untuk memperkuat data yang di peroleh di lapangan. Sumber-sumber tersebut di dapat dari kelurahan, yaitu peneliti dalam mengetahui kondisi geografis, ekonomi, pendidikan, agama sosial cultural masyarakat. Selain itu peneliti juga mendapatkan catatan kependudukan dari Desa Lamanggau, yang secara rinci terdapat catatan khusus masyarakat Desa Lamanggau.

### **3. Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (1994:429) batasan proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu *redution data*, *display data and verification data*. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dalam setiap saat ketika penelitian berlangsung. Ketiga subproses analisis itu sendiri, juga tidak harus berjalan secara beruntun. Pendek kata, proses analisis data dalam penelitian kualitatif tersebut bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Moh. Soehadha. *Metode Pengantar Sosial Kualitatif, Buku Deras*. ( Yogyakarta : Buku Pedoman Jurusan Sosiologi Agama Fak Ushuluddin UIN Yogyakarta 2004), hlm. 61.

Setelah data terkumpul maka data diolah dengan mengklasifikasinya ke dalam rangka laporan dengan metode deskriptif analitik, yaitu dengan memecahkan masalah dari data yang telah diperoleh dalam penelitian lapangan diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, menginterpretasikan dan mengklasifikasikan.<sup>19</sup>Pada akhirnya peneliti akan memberikan gambaran dan laporan atau memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan tersebut.

#### **4. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan secara menyeluruh yang dilakukan terhadap masyarakat sosial. Dimana penelitian ini tidak hanya melihat perubahan sosial suku Bajo saja namun lebih melihat apa penyebab perubahan sosial suku Bajo sehingga mereka hidup tidak berpindah-pindah lagi melainkan hidup menetap di tengah masyarakat setempat.

#### **5. Lokasi Penelitian**

Adapaun lokasi penelitian perubahan sosial wajah baru suku Bajo ini di Desa Lamanggau, Kecamatan Tomia Induk, Kabupaten Wakatobi, Propinsi Sulawesi Tenggara.

---

<sup>19</sup> Winarno Sukrakhman. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. ( Bandung : Tiara Wacana. 1992), hlm. 18.

## **G. Sitematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran mengenai pokok-pokok penulisan dalam skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan sistematikanya, setelah data terkumpul maka data diolah, disusun menjadi bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

Bab I yaitu berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan maslah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan deskripsi tentang wilayah, lokasi penelitian dan gambaran umum tentang subjek penelitian yaitu masyarakat suku bajo di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Induk Kabaupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara.

Bab III Merupakan penjabaran mengenai tentang perubahan sosial wajah baru suku bajo di Desa Lamanggau yang telah mengalami perubahan dimasyarakat tersebut.

Bab IV berisikan pembahasan tentang dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial agama orang bajo tersebut.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan penutup atau kesimpulan dan saran. Dari semua pembahasan dari awal hingga akhir tentang judul yang diangkat. Selain itu di dalam bab ini juga memuat saran-saran, daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran penting yang diperlukan, beserta surat izin penelitian

## BAB V

### PENUTUP

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat Bajo adalah sebagai berikut:
  1. Adanya Intervensi Pemerintah dalam Kegiatan Sistem Pemukiman Sosial. Dimana dengan bantuan ini agar masyarakat Bajo bisa tinggal dan bermukim di darat sehingga mereka tidak merasa terasing dan menjadi satu kesatuan dengan masyarakat sekitar sehingga tidak ada perbedaan dan pemerintah memudahkan untuk mendata masyarakat Bajo selama tinggal di darat.
  2. Penggunaan Teknologi modern ini juga merubah tatanan kehidupan orang Bajo. Dimana Masuknya teknologi produksi yang memunculkan alat penangkapan dan Alat transportasi yang lebih modern seperti perahu *katinting* dapat memudahkan atau mempercepat proses dalam penangkapan ikan dan bisa membedakan jarak atau kelas bagi orang Bajo yang memiliki perahu *ketinring* dengan anggota masyarakat Bajo yang tidak memilikinya.

3. Faktor Lingkungan Sosial juga menjadi salah satu pola perubahan masyarakat Bajo yang mengakibatkan orang Bajo melakukan pemukiman di darat. Dimana sering terjadinya kontak sosial masyarakat Bajo dengan orang darat atau bukan Bajo (bagai) pada saat itu di pesisir pantai maka membuka ruang bagi Bajo untuk memudahkan pindah dan bermukim di darat meskipun tidak jauh dari pesisir pantai.
4. Pengaruh Kemajuan Ilmu Teknologi dan Informatika, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dapat mengakibatkan adanya perubahan-perubahan yang memiliki dampak positif juga dampak negative. Dampak tersebut telah memasuki ruang kehidupan orang Bajo yang ada di Desa Lamanggau sehingga menimbulkan beberapa perubahan dalam sistem kehidupannya terutama dalam proses interaksi sosial dengan orang Bajo yang tinggal jauh dengan tidak harus berkomunikasi secara fisik dan interaksi langsung.
5. Faktor Lokasi sangat besar pengaruhnya pada kehidupan orang Bajo. Karena di lihat dari letak strategis inilah orang Bajo berlabuh dan bermukim di Desa Lamanggau yang mereka anggap bahwa lokasi ini sangat bagus untuk mencari hasil tangkapan dan akan merubah ekonomi mereka.

b. Dampak perubahan sosial

1. Orang Bajo dulu telah mengalami perubahan baik itu dalam tradisi, budaya maupun tempat tinggal dan kehidupan orang Bajo sudah terlihat lebih modern.
2. Pergeseran nilai-nilai budaya, kemajuan ilmu teknologi dalam kenyataannya sering terlepas dari sistem nilai dan budaya. Kemajuan ini sangat terkesan cepat oleh generasi muda yang cenderung mudah dipengaruhi oleh elemen-elemen baru yang lebih baik. Sehingga mempengaruhi nilai-nilai budaya yang ada pada diri orang Bajo yang selama ini mereka pegang dan merubah pola perilaku kesehariannya
3. Timbulnya sikap individualistis, budaya orang Bajo yang menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan kegotong royongan terhadap masyarakat mereka dan masyarakat lain atau setempat tersingkirkan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi. Sikap individualistis ini mulai timbul di dalam orang Bajo yang menyebabkan mereka cenderung tidak memperdulikan jika ada kegiatan lomba kebersihan bersama. Ini terlihat sangat jelas tidak memperlihatkan sifat rasa gotong royong antara satu sama yang lain.
4. Terjadinya Statifikasi sosial dalam masyarakat Bajo. Dimana Pada posisi ini, masyarakat Bajo mulai membuka interaksi dengan orang luar dan Orang Bajo selalu mencari cara agar mereka bisa menyatu

dengan masyarakat bukan Bajo atau *Bagai*, dengan selalu mempelajari bahasa dan masuk dalam kegiatan-kegiatan sosial.

5. Perilaku keagamaan masyarakat Bajo di Desa Lamanggau. Perubahan sosial telah menggilas banyak hal dalam kehidupan sehari-hari dari perubahan penampilan, tingkah laku dan sampai nilai-nilai keagamaan masyarakat Bajo yang ada di Desa Lamanggau dengan yang sebelumnya tidak pernah ada selama masih hidup nomaden.
6. Komodifikasi dalam diri masyarakat Bajo menjadi bukti adanya perubahan dimana perekonomian yang mereka lakukan dengan menciptakan benda baru dan dapat memberi perubahan signifikan pada perekonomian masyarakat Bajo untuk lebih baik.

## SARAN

Perubahan sosial akan suatu masyarakat memang tidak bisa dihindari dan salah satu faktor pendorongnya adalah materi suatu tradisi yang telah hidup mengalami banyak perubahan. Seperti halnya masyarakat Bajo dimasa modern ini orang Bajo juga telah mengalami banyak perubahan, perubahan yang di dasari oleh materi juga sudah menjadi bagian dari kehidupannya. terjadinya komodifikasi dalam diri orang Bajo menjadi bukti nyata bahwa perubahan itu ada. Perubahan memang tidak akan bisa dihindari, namun yang perlu di perhatikan adalah sebesar apapun perubahan itu diharapkan tidak akan mengubah makna dan arti dari tradisi yang telah berjalan



sekian lama. Tetap melestarikan budaya dan menjaga atau tetap memberikan batasan terhadap makna yang terkandung dalam sebuah tradisi dengan kepentingan-kepentingan orang tertentu.



## Daftar Pustaka

- Amalia, Zherly, “Uniknya Tradisi Masyarakat Bajo ” dalam [www.tipswisata murah.com](http://www.tipswisata murah.com), akses tanggal 10 November 2013
- Aslan, La Ode Muhamad dan Nadia, La Ode Abdul Rajak. *Potret Masyarakat Pesisir Sulawesi Tenggara*. Kendari : Unhalu Press. 2009.
- Azwar, Saifidin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Basri, Irsyan. “Komodifikasi Ritual Duata Pada Etnik Bajo Di Kabupaten Wakatobi”, Skripsi Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar, 2014.
- Bremann, Marshal. *Berpetualang dalam Marxisme*. Surabaya: Pustaka Promothea, 2003.
- Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* cet. Ke-3. Yogyakarta : Insist Press, 2003.
- Hadi, Soetrisno. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : ANDI. 2000.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Loekito, Martono .“Prosesi Duata Ritual Adat Suku Bajo” dalam [Www.wakatobidivetri p.com](http://www.wakatobidivetri p.com), diakses tanggal 5 Desember 2013.
- Mamar, Sulaeman. *Kebudayaan Masyarakat Maritim*. Palu: Tadulako University Press, 2005.
- Olivia, Virgi. “orang-bajo-pengembara-laut-handal”, [www.info-baru-bajo.com](http://www.info-baru-bajo.com), akses tanggal 21 November 2014
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern* (terj.). Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007
- Sandi, Mul. “*Sejarah Asal Usul Suku Bajo*” dalam [www.Suarakomunitas.net](http://www.Suarakomunitas.net), diakses tanggal 5 Desember 2013.
- Soehadha, Moh. *Metode Pengantar Sosial Kualitatif, Buku Deras*. Yogyakarta : Buku Pedoman Jurusan Sosiologi Agama Fak Ushuluddin UIN Yogyakarta, 2004.
- Soekanto , Soerjono. *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- *memperkenalkan sosiologi* Edisi Baru. Jakarta: CV GRAMADA, 1982.

Soemardjan, Selo. *Skematika, Teori, dan Terapan*, cet. Ke-3. Jakarta:PT Bumi Aksara. 2007.

----- *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Press, 1983.

Sukrakhman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tiara Wacana. 1992.

Suparlan, Parsudi. *Perubahan Sosial*, Jakarta: Akademika Presindo, 1987.

Suyuti, Nasruddin. *Orang Bajo di Tengah Perubahan*, Yogyakarta: Ombak. 2011.

Zeitlin, Irving M. *memahami Kembali Sosilogi, Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Anshori dan Juhanda. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1995.

Sumber tertulis lain:

Data monografi Desa Lamanggau tahun 2011

Data Coremap II 2006

Data BPS Wakatobi tahun 2013

## Dokumentasi Foto-foto

### Lampiran I



Gambar 1. kepala dukuh Bajo



Gambar 2. proses tradisi Duata



Gambar 3. proses memberi makan pada anak kembar si sakit ketika barada di alut.



Gambar 4. Persiapan prosesi Duata





Gambar 5. Perkampungan masyarakat Bajo yang sudah modern



Gambar 6. Alat transportasi masyarakat Bajo



Gambar 7. Budidaya ikan keramba orang Bajo



Gambar 8. Budidaya rumput laut yang sudah dikeringin



Gambar 9. Bantuan pemerintah untuk rumah orang Bajo



gambar 10. Alat tangkap ikan orang Bajo (Jaring Lamba)



Lampiran II

**Daftar informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Status</b>
1	Ibu Supiaty	45	Warga Bajo
2	Bapak Milton	40	Warga Bajo
3	Bapak Nasur B	54	Pak Dukuh Bajo
4	Ibu Ros Diana	43	Warga Bajo
5	Ibu Nining	42	Warga Bajo
6	Ibu Marni	37	Warga Bajo
7	Ibu Hasna	34	Warga Bajo
8	Ibu Munna	39	Warga Bajo
9	Bapak La Ode Mastu	48	Tokoh Masyarakat Desa Lamanggau

### Lampiran III

## CURRICULUM VITAE

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gamsir  
Tempat/tanggal lahir : Patipelong, 19 Agustus 1989  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Lingkungan Wakale, Rt 0/Rw 0, kec.Tomia Timur,  
kabupaten Wakatobi  
No. Hp : 0857 295 44 625 / 085 201 459 982  
E-Mail : [gamsir\\_hmi@yahoo.com](mailto:gamsir_hmi@yahoo.com)  
Nama orang tua : 1. Ayah : La Gambusu  
2. Ibu : Wa Sikuru  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Pendidikan Formal :  
SD Tongano Barat : 1998-2003  
SMPN1 Tomia : 2003-2006  
SMAN1 Tomia : 2007-2009  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2014  
Alamat : Kelurahan Patipelong, Kecamatan Tongano Timur,  
Kabupaten Wakatobi

Demikian daftar riwayat hidup ini penyusun buat dengan sungguh-sungguh dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2014

Penyusun

GAMSIR